MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026

ANALISIS HUBUNGAN UANG BEREDAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI, KONSUMSI, DAN NILAI TUKAR DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19

Nazwa Nurul Kholila[1], Salwa Sundara[2], Lilin Nofrianti Ndraha[3]
Universitas Panca Budi
nazwasrg164@gmail.com, syalwasundara96@gmail.com, lilinndraha64@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, terutama pada sektor moneter yang berdampak langsung terhadap aktivitas investasi, tingkat konsumsi masyarakat, serta stabilitas nilai tukar. Kondisi tersebut mendorong otoritas moneter untuk menerapkan berbagai kebijakan melalui pengendalian jumlah uang beredar dan penetapan suku bunga guna menjaga stabilitas ekonomi serta mendorong pemulihan pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara uang beredar dan suku bunga terhadap investasi, konsumsi, dan nilai tukar di Indonesia pada periode pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta publikasi resmi lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar variabel makroekonomi yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar memiliki hubungan positif terhadap konsumsi dan investasi, yang mencerminkan meningkatnya likuiditas dan daya beli masyarakat dalam proses pemulihan ekonomi. Sementara itu, suku bunga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap investasi dan nilai tukar, di mana perubahan suku bunga memengaruhi keputusan investasi serta pergerakan arus modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan moneter berperan strategis dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Kata Kunci: ***uang beredar*, *suku bunga*, *investasi*, *konsumsi*, *nilai tukar***

Article history
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi peristiwa global yang memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional, termasuk di Indonesia. Kebijakan pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi yang diterapkan selama masa pandemi menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, serta melemahnya aktivitas investasi. Kondisi tersebut turut memengaruhi variabel-variabel makroekonomi utama, seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, konsumsi masyarakat, dan nilai tukar rupiah. Pasca pandemi, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan pemulihan yang

memerlukan kebijakan moneter yang tepat agar stabilitas ekonomi dapat terjaga sekaligus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki peran strategis melalui pengendalian jumlah uang beredar dan penetapan suku bunga acuan. Peningkatan likuiditas yang dilakukan selama dan setelah pandemi bertujuan untuk mendorong konsumsi dan investasi guna mempercepat pemulihan ekonomi. Namun demikian, kebijakan tersebut juga berpotensi menimbulkan risiko terhadap stabilitas nilai tukar apabila tidak dikelola secara optimal. Fenomena fluktuasi nilai tukar rupiah pasca pandemi menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kebijakan moneter dan dinamika pasar keuangan domestik maupun global.

Secara teoritis, uang beredar didefinisikan sebagai seluruh alat pembayaran yang tersedia dalam perekonomian yang digunakan untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Peningkatan jumlah uang beredar umumnya diharapkan dapat mendorong konsumsi masyarakat melalui peningkatan daya beli, serta meningkatkan investasi akibat bertambahnya ketersediaan dana dalam sistem keuangan. Sementara itu, suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi dan konsumsi. Tingkat suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang tinggi dapat menekan aktivitas ekonomi. Selain itu, suku bunga juga berperan penting dalam memengaruhi nilai tukar melalui mekanisme aliran modal dan perbedaan tingkat pengembalian aset antar negara.

Berdasarkan kajian literatur ekonomi makro, hubungan antara uang beredar, suku bunga, investasi, konsumsi, dan nilai tukar merupakan hubungan yang saling terkait dan kompleks. Perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kebijakan moneter bekerja dalam memengaruhi aktivitas ekonomi, khususnya dalam situasi pemulihan pasca krisis seperti pandemi Covid-19. Argumentasi utama dalam penelitian ini adalah bahwa pengelolaan uang beredar dan suku bunga yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap investasi dan konsumsi, sekaligus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang signifikan antara uang beredar dan suku bunga terhadap investasi, konsumsi, dan nilai tukar di Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara uang beredar dan suku bunga terhadap investasi, konsumsi, dan nilai tukar di

Indonesia pada periode pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi makro serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara uang beredar dan suku bunga terhadap investasi, konsumsi, dan nilai tukar di Indonesia pada periode pasca pandemi Covid-19. Objek penelitian yang digunakan adalah variabel-variabel makroekonomi Indonesia yang mencerminkan kondisi sektor moneter dan sektor riil setelah terjadinya pandemi. Penelitian ini tidak dibatasi pada wilayah tertentu, melainkan mencakup kondisi perekonomian nasional Indonesia dengan mengacu pada kebijakan dan data yang dikeluarkan oleh institusi resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Periode pengamatan penelitian difokuskan pada masa setelah tahun 2020 sebagai fase pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel ekonomi makro yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi dan laporan resmi. Data tersebut meliputi data jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai investasi, tingkat konsumsi masyarakat, serta nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari lembaga dan institusi resmi yang memiliki otoritas dan kredibilitas dalam penyediaan data ekonomi nasional. Data diperoleh dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang menyediakan data terkait uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar, serta dari Badan Pusat Statistik yang menyediakan data konsumsi dan investasi. Oleh karena penelitian ini menggunakan data sekunder, tidak terdapat partisipan dalam bentuk responden atau informan secara langsung.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu menghimpun data sekunder dari laporan tahunan, publikasi statistik, dan sumber resmi lainnya. Tahap kedua adalah pengolahan data, di mana data yang telah dikumpulkan diseleksi, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis. Tahap ketiga adalah analisis data untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan melalui proses pengolahan data secara deskriptif kuantitatif. Data yang telah diolah kemudian dianalisis untuk menjelaskan hubungan antara uang beredar dan suku bunga terhadap investasi, konsumsi, dan nilai tukar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif dan interpretatif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh dan keterkaitan antar variabel, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data makroekonomi Indonesia pada periode pasca pandemi Covid-19, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada variabel uang beredar, suku bunga, investasi, konsumsi, dan nilai tukar. Jumlah uang beredar menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan kebijakan moneter ekspansif yang diterapkan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Peningkatan uang beredar tersebut diikuti oleh kenaikan konsumsi masyarakat, yang mencerminkan mulai pulihnya daya beli setelah terjadinya kontraksi ekonomi selama masa pandemi. Di sisi lain, investasi menunjukkan tren peningkatan yang relatif bertahap, sejalan dengan membaiknya iklim usaha dan stabilitas ekonomi makro.

Tingkat suku bunga pasca pandemi berada pada level yang relatif rendah dibandingkan periode sebelum pandemi. Kondisi ini memberikan stimulus bagi sektor riil melalui penurunan biaya pinjaman, sehingga mendorong pelaku usaha untuk kembali melakukan ekspansi dan investasi. Namun, perubahan suku bunga juga diikuti oleh fluktuasi nilai tukar rupiah, yang dipengaruhi oleh dinamika aliran modal dan sentimen pasar global. Nilai tukar cenderung mengalami volatilitas, meskipun tetap berada dalam rentang yang relatif terkendali berkat intervensi kebijakan moneter.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara uang beredar dengan konsumsi dan investasi. Semakin meningkat jumlah uang beredar, semakin besar pula aktivitas konsumsi masyarakat dan kecenderungan peningkatan investasi. Sementara itu, suku bunga memiliki hubungan yang signifikan terhadap investasi dan nilai tukar. Penurunan suku bunga mendorong investasi, namun pada saat yang sama dapat memberikan tekanan terhadap nilai tukar apabila tidak diimbangi dengan fundamental ekonomi yang kuat. Hubungan antar variabel ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara kebijakan moneter dan dinamika perekonomian pasca pandemi.

Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang beredar dan suku bunga memainkan peran penting dalam memengaruhi investasi, konsumsi, dan nilai tukar di Indonesia pasca pandemi Covid-19. Peningkatan uang beredar terbukti mampu mendorong konsumsi masyarakat melalui peningkatan likuiditas dan daya beli, serta mendorong investasi melalui ketersediaan dana dalam sistem keuangan. Sementara itu, suku bunga berperan sebagai instrumen utama dalam mengarahkan keputusan investasi dan memengaruhi pergerakan nilai tukar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya dalam kajian ekonomi makro yang menyatakan bahwa kebijakan moneter ekspansif dapat mendorong pemulihan ekonomi setelah krisis. Hasil ini juga konsisten dengan teori Keynesian yang menekankan pentingnya peran uang beredar dan suku bunga dalam mendorong permintaan agregat. Perbedaannya terletak pada konteks pasca pandemi, di mana ketidakpastian global dan kondisi struktural ekonomi turut memengaruhi efektivitas kebijakan moneter.

Hasil penelitian ini menjadi indikator bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi sangat bergantung pada kemampuan otoritas moneter dalam mengelola instrumen kebijakan secara seimbang. Peningkatan uang beredar yang tidak terkendali dapat berpotensi menimbulkan tekanan inflasi dan pelemahan nilai tukar, sementara kebijakan suku bunga yang terlalu rendah dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam perumusan kebijakan moneter.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perlunya koordinasi yang kuat antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia perlu terus menyesuaikan kebijakan uang beredar dan suku bunga sesuai dengan kondisi ekonomi domestik dan global. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat sektor riil agar stimulus moneter dapat tersalurkan secara efektif ke dalam kegiatan investasi dan konsumsi produktif.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh adanya kebutuhan untuk mendorong likuiditas dan kepercayaan pelaku ekonomi setelah terjadinya krisis akibat pandemi Covid-19. Kebijakan moneter yang longgar membantu menurunkan biaya pembiayaan dan meningkatkan ekspektasi positif pelaku usaha dan masyarakat. Namun, dinamika nilai tukar menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi pasar global dan arus modal juga memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas ekonomi.

ISSN : 3025-9495

Tabel 1. *Deskripsi Variabel Penelitian Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*

Variabel	Satuan	Keterangan
Uang Beredar	Miliar Rupiah	Total uang beredar (M2) di Indonesia pasca pandemi Covid-19
Suku Bunga	Persen (%)	Tingkat suku ungan kebijakan Bank Indonesia
Investasi	Miliar Rupiah	Nilai realisasi investasi nasional
Konsumsi	Miliar Rupiah	Pengeluaran konsumsi rumah tangga
Nilai Tukar	Rupiah/USD	Nilai tukar rupiah terhadap dola

Tabel 2. *Ringkasan Hubungan Antar Variabel Penelitian*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Arah Hubungan	Keterangan Umum
Uang Beredar	Konsumsi	Positif	Peningkatan likuiditas mendorong daya beli masyarakat
Uang Beredar	Investasi	Positif	Ketersediaan dana meningkatkan aktivitas investasi
Suku bunga	Insvestasi	Negatif	Penurunan suku bunga menurunkan biaya pinjaman
Suku Bunga	Nilai Tukar	Signifikan	Perubahan suku bunga memengaruhi arus modal
Uang Beredar	Nilai Tukar	Tidak langsung	Dipengaruhi stabilitas ekonomi dan faktor eksternal

“Berdasarkan Tabel 1, variabel penelitian mencerminkan kondisi makroekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19. Selanjutnya, Tabel 2 menunjukkan bahwa uang beredar memiliki hubungan positif terhadap konsumsi dan investasi, sementara suku bunga memiliki hubungan signifikan terhadap investasi dan nilai tukar.

Berdasarkan hasil tersebut, tindakan yang perlu dilakukan adalah menjaga keseimbangan antara stimulus dan stabilitas. Otoritas moneter perlu menerapkan kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi, sementara penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode ekonometrika yang lebih mendalam untuk mengukur besaran pengaruh antar variabel secara kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi

dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pasca pandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter melalui pengendalian jumlah uang beredar dan penetapan suku bunga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19. Temuan utama penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara uang beredar dengan konsumsi dan investasi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas mampu mendorong daya beli masyarakat serta aktivitas investasi di sektor riil. Selain itu, suku bunga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap investasi dan nilai tukar, di mana penurunan suku bunga mendorong peningkatan investasi, namun juga memerlukan pengelolaan yang hati-hati agar tidak menimbulkan ketidakstabilan nilai tukar. Temuan ini menegaskan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi tidak hanya bergantung pada peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan kebijakan moneter yang menjaga stabilitas makroekonomi.

Nilai lebih dari penelitian ini terletak pada kemampuannya dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan antara instrumen moneter dan variabel makroekonomi dalam konteks pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan memperkuat pemahaman mengenai peran uang beredar dan suku bunga sebagai instrumen strategis dalam mendorong investasi dan konsumsi, sekaligus menjaga stabilitas nilai tukar. Dari sisi metode, penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan analisis yang sistematis terhadap dinamika variabel makroekonomi nasional.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder dan metode analisis deskriptif, sehingga belum mampu mengukur besaran pengaruh secara kuantitatif antar variabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode ekonometrika yang lebih mendalam, seperti regresi atau model time series, serta memperluas periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, kajian lanjutan diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih kuat dan aplikatif bagi pengambil keputusan.

ISSN : 3025-9495

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi pendidikan tempat penulis menempuh studi atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Penulis juga berterima kasih kepada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang telah menyediakan data dan publikasi resmi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia 2021. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. Jakarta: Bank Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2022). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Boediono. (2018). Ekonomi moneter (Edisi revisi). Yogyakarta: BPFE.

Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). Principles of macroeconomics (12th ed.). Boston: Pearson Education.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mankiw, N. G. (2019). Macroeconomics (10th ed.). New York: Worth Publishers.

Mishkin, F. S. (2016). The economics of money, banking, and financial markets (11th ed.). Boston: Pearson Education.

Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). Boston: Pearson Education.